

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA TARTIL SURAH AL-‘ALAQ AYAT 1-5 MELALUI METODE UMMI PADA SISWA KELAS 3

Ismail M. Dai

SDN 11 Tilamuta

Email: ismailmdai075@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca tartil Surah Al-Alaq ayat 1-5 pada siswa kelas 3 SDN 11 Tilamuta melalui penerapan Metode Ummi. Penelitian ini termasuk dalam jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek dari penelitian ini adalah 33 siswa kelas 3 yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes kemampuan membaca dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode Ummi berhasil meningkatkan kemampuan membaca tartil siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penerapan Metode Ummi, hanya 5 siswa (15%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 64,0. Setelah penerapan Metode Ummi, hasil posttest pada siklus I menunjukkan peningkatan, dengan 25 siswa (75,8%) mencapai KKM dan rata-rata nilai 80,07. Pada siklus II, jumlah siswa yang lulus meningkat menjadi 30 siswa (90,91%) dengan rata-rata nilai 88,46. Penerapan Metode Ummi berhasil meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga mereka lebih antusias dan aktif dalam membaca Al-Qur'an.

Kata Kunci: Kemampuan membaca tartil, Metode Ummi, Surah Al-Alaq.

ABSTRACT

This research aims to improve the ability to read tartil Surah Al-Alaq verses 1-5 in grade 3 students at SDN 11 Tilamuta through the application of the Ummi Method. This research is included in the Classroom Action Research (PTK) type which was carried out in two cycles. The subjects of this research were 33 grade 3 students consisting of 17 male students and 16 female students. Data collection techniques were carried out through reading ability tests and observation. The research results showed that the application of the Ummi Method was successful in improving students' tartil reading abilities. The research results showed that before implementing the Ummi Method, only 5 students (15%) had completed the learning with an average score of 64.0. After implementing the Ummi Method, the results of the posttest in cycle I showed an increase, with 25 students (75,8%) achieving the KKM and an average score of 80,07. In cycle II, the number of students who passed increased to 30 students (90,91%) with an average score of 88,46. The implementation of the Ummi Method succeeded in increasing students' motivation and involvement in the learning process, so that they were more enthusiastic and active in reading the Al-Qur'an.

Keywords: Ability to read tartil, Ummi Method, Surah Al-Alaq.

PENDAHULUAN

Hasil Kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil merupakan salah satu kompetensi penting dalam pendidikan agama Islam di sekolah dasar (Nadiroh & Farikhah, 2024). Membaca tartil, yaitu membaca dengan benar sesuai kaidah tajwid dan makhori'ul huruf, tidak hanya menjadi sarana untuk meningkatkan kefasihan membaca, tetapi juga untuk memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an secara lebih mendalam (Wakit & Agustin, 2020). Hal ini menegaskan pentingnya pembelajaran Al-Qur'an sebagai pondasi spiritual dan intelektual dalam membangun karakter religius siswa sejak dini (Lusi, 2016). Lebih dari itu, membaca tartil juga berfungsi sebagai media untuk memperkuat pemahaman terhadap ajaran Islam, yang menjadi bekal moral siswa dalam kehidupan sehari-hari (Vahlepi et al., 2023).

Allah SWT memerintahkan umat Muslim untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil sebagaimana dinyatakan dalam QS. Al-Muzzammil:4. Namun, meskipun pentingnya membaca tartil telah ditekankan, kenyataan menunjukkan banyak siswa sekolah dasar yang masih menghadapi kendala dalam mencapai keterampilan ini (Mahrizki et al., 2022). Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 11 Tilamuta, dari 33 siswa kelas 3, hanya 15% yang mampu membaca tartil Surah Al-Alaq ayat 1-5 sesuai kaidah tajwid. Kesulitan ini mencakup pelafalan huruf hijaiyah yang kurang tepat, penerapan hukum tajwid yang belum maksimal, serta panjang-pendek bacaan yang sering keliru (Al Muiz & Umatin, 2022).

Penelitian ini berfokus pada permasalahan rendahnya kemampuan membaca tartil Surah Al-Alaq ayat 1-5 pada siswa kelas 3 SDN 11 Tilamuta, yang meliputi aspek ketepatan tajwid, kelancaran membaca, dan pemahaman ayat. Penerapan Metode Ummi diharapkan menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an secara bertahap melalui siklus pembelajaran yang terstruktur. Selain itu, penelitian ini berupaya mengukur sejauh mana penerapan metode tersebut dapat menciptakan peningkatan signifikan terhadap capaian belajar siswa, baik dari segi penguasaan materi tajwid maupun dalam membangun kepercayaan diri dan motivasi mereka dalam membaca Al-Qur'an.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Metode Ummi memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil. Sulistyaningsih (2024) melaporkan bahwa implementasi Metode Ummi di SDIT Widya Cendekia meningkatkan kefasihan dan ketepatan pelafalan siswa. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kasih sayang yang diterapkan dalam Metode Ummi dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar Al-Qur'an secara lebih mendalam. Selain itu, Rifaldi (2023) menemukan bahwa Metode Ummi memberikan hasil signifikan pada penguasaan tajwid siswa dalam waktu yang relatif singkat dibandingkan metode tradisional seperti Iqra'.

Penelitian lain oleh Amalina Azizatul Lathifah (2020) di Rumah Tahfidz Mawaddah Al-Chaliq, Jember, mendukung keefektifan Metode Ummi dalam meningkatkan penguasaan tajwid dan makhori'ul huruf. Pendekatan ini mengandalkan pembacaan berulang dan evaluasi sistematis, yang membuat siswa lebih memahami teknik membaca Al-Qur'an secara mendalam. Sementara itu,

Fatkhatul Himah (2018) mencatat bahwa penerapan Metode Ummi di MIN 4 Tulungagung tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca siswa tetapi juga memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca tartil Surah Al-Alaq ayat 1-5 pada siswa kelas 3 SDN 11 Tilamuta. Fokus penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana Metode Ummi dapat membantu siswa mengatasi kendala dalam membaca Al-Qur'an secara tartil. Selain itu, penelitian ini juga berupaya memberikan rekomendasi praktis bagi guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih efektif di sekolah dasar.

Dengan mengevaluasi keberhasilan Metode Ummi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi praktis bagi para guru dan pengambil kebijakan pendidikan dalam mengatasi permasalahan pembelajaran Al-Qur'an (Sari et al., 2024). Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan metode pembelajaran inovatif yang sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar, terutama dalam membangun kompetensi religius mereka sejak usia dini (Nastiti Lutfiah Ramadhani et al., 2022).

Metode Ummi merupakan pendekatan inovatif yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan penekanan pada pembacaan berulang, penguasaan tajwid, dan pelibatan aktif siswa (Wakit & Agustin, 2020). Dibandingkan dengan metode tradisional, seperti ceramah atau hafalan, Metode Ummi lebih interaktif dan menarik (Wulandari, 2017). Keunggulan ini menjadikannya relevan untuk diterapkan di lingkungan sekolah dasar, di mana siswa memerlukan pendekatan yang mampu memotivasi mereka untuk belajar secara aktif (Hasyir & Nuraeni, 2024).

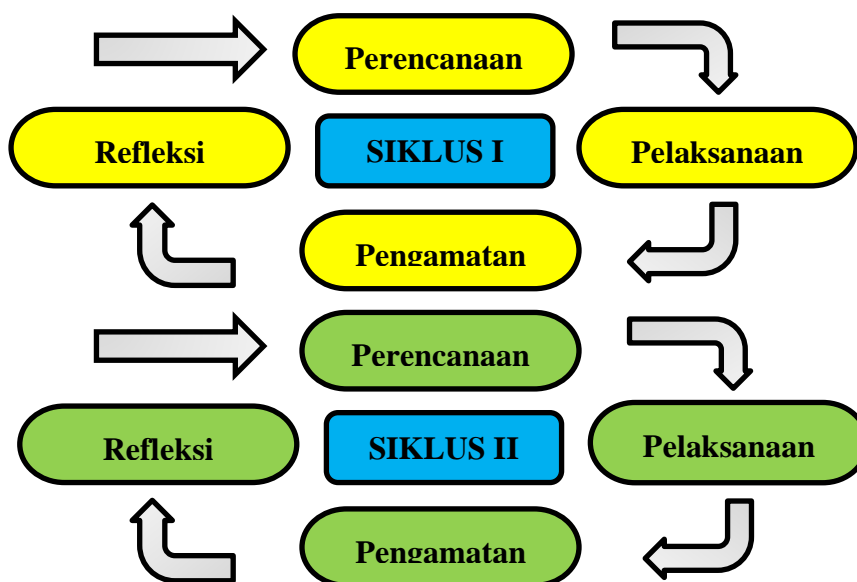
Pendekatan ini juga melibatkan peran guru sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan langsung kepada siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa diajak untuk aktif membaca, mendengarkan, dan berlatih secara berulang hingga mampu membaca dengan benar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis aktivitas dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa secara signifikan.

Penelitian ini penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar, terutama di SDN 11 Tilamuta. Dengan menggunakan Metode Ummi, diharapkan dapat ditemukan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam membantu siswa menguasai keterampilan membaca Al-Qur'an secara tartil (Nadiroh & Farikhah, 2024). Hal ini juga berkontribusi pada penguatan nilai-nilai religius siswa melalui pembelajaran yang terstruktur dan menyenangkan.

Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi akademik berupa panduan implementasi Metode Ummi yang dapat diterapkan secara luas di sekolah-sekolah lain. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi pijakan untuk pengembangan lebih lanjut dalam inovasi pembelajaran Al-Qur'an, sehingga pendidikan agama Islam di sekolah dasar dapat berjalan lebih optimal (Mukhlis Ridwanulloh, Rahendra Maya, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Surah Al-Alaq ayat 1-5 secara tartil melalui penerapan Metode Ummi. Model PTK yang diterapkan adalah Model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahapan berulang: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Nastiti Lutfiah Ramadhani et al., 2022). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperbaiki kualitas pembelajaran secara langsung berdasarkan temuan selama penelitian. Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian menggunakan pendekatan mixed method yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (Elmiani Rahmah Hayati, 2019). Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami dinamika pembelajaran, seperti keterlibatan siswa dan interaksi dalam kelas, melalui observasi dan dokumentasi (Lusi, 2016). Sementara itu, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa melalui tes pretest dan posttest, yang menilai aspek ketepatan tajwid, kelancaran bacaan, dan pelafalan (Musyarofah & Alawiyah, 2024). Penelitian dilakukan di SDN 11 Tilmuta selama semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian melibatkan siswa kelas 3 sebagai subjek, berjumlah 33 siswa dengan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an yang beragam. Waktu penelitian mencakup beberapa siklus, masing-masing berdurasi dua minggu, yang dirancang untuk memberikan intervensi pembelajaran yang fokus.

Data diperoleh melalui tes kemampuan membaca tartil, observasi pembelajaran, dan dokumentasi aktivitas kelas. Tes digunakan untuk membandingkan kemampuan awal (pretest) dan hasil setelah intervensi (posttest),

sedangkan observasi mencatat keterlibatan siswa selama pembelajaran. Dokumentasi seperti foto dan catatan lapangan digunakan untuk melengkapi analisis data. Pendekatan ini memberikan evaluasi menyeluruh mengenai efektivitas Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca tartil siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pra siklus, kondisi awal kemampuan siswa dalam membaca tartil menunjukkan bahwa rata-rata skor pretest adalah 56,8. Sebagian besar siswa menghadapi kendala dalam melafalkan huruf hijaiyah dengan benar, penerapan hukum tajwid, dan kelancaran membaca. Hanya sedikit siswa yang mencapai skor di atas 65, sedangkan mayoritas berada pada kategori rendah (45–60). Pengamatan menunjukkan bahwa siswa kurang percaya diri dan cenderung pasif selama pembelajaran berlangsung. Pendekatan pembelajaran yang kurang interaktif menjadi salah satu faktor penyebab kondisi ini. Oleh karena itu, diperlukan intervensi berupa metode pengajaran yang inovatif untuk meningkatkan kemampuan siswa.

Tindakan siklus I

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana pembelajaran dengan fokus pada Surah Al-Alaq ayat 1-5. Beberapa langkah yang dilakukan pada tahap ini antara lain: (a) Menyiapkan modul pembelajaran yang mencakup panduan tajwid dan latihan membaca tartil, (b) Menyusun instrumen penelitian berupa soal pretest dan posttest, serta lembar observasi untuk guru dan siswa, dan (c) Mempersiapkan media pembelajaran seperti kartu huruf, rekaman audio bacaan tartil, dan buku tajwid untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif (Elmiani Rahmah Hayati, 2019).

Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam empat tahap utama. Pada kegiatan pembukaan, guru memulai pembelajaran dengan doa, memberikan motivasi, dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang berfokus pada pentingnya membaca tartil dengan benar (Rohmawati, 2019). Pada kegiatan inti, siswa diajarkan membaca Surah Al-Alaq ayat 1-5 menggunakan Metode Ummi, yang melibatkan pengulangan dan pembacaan langsung (Nadiroh & Farikhah, 2024). Guru memberikan bimbingan intensif untuk memperbaiki tajwid dan pelafalan siswa. Kegiatan penutupan melibatkan refleksi pembelajaran, di mana guru memotivasi siswa untuk terus berlatih di rumah guna meningkatkan kemampuan mereka (Salim et al., 2020).

Observasi dilakukan oleh observer untuk mencatat aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang diobservasi mencakup keterlibatan siswa dalam pembelajaran, respons siswa terhadap penerapan Metode Ummi, serta peningkatan kemampuan siswa dalam membaca tartil. Observasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas metode yang diterapkan dan mengetahui sejauh mana siswa mengalami kemajuan (Salim et al., 2020).

Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil observasi dan tes yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil yang diperoleh, peneliti mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah diterapkan. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk

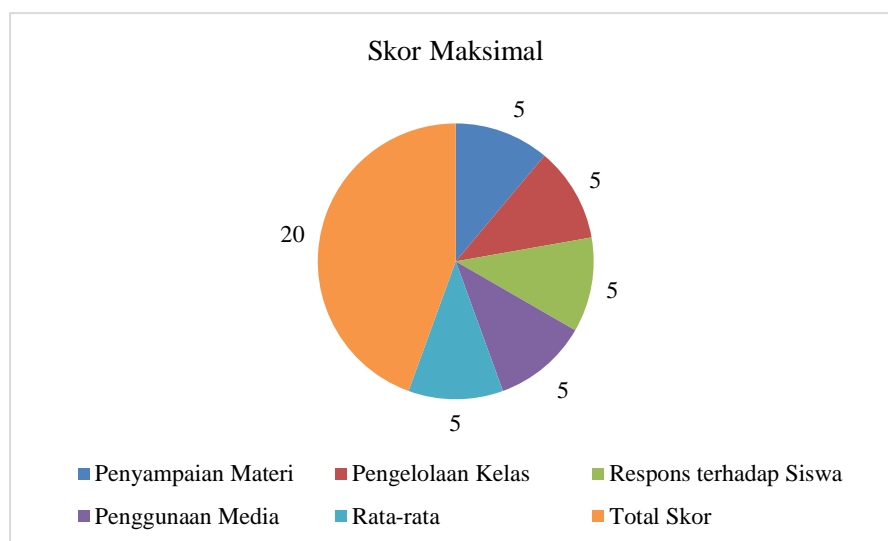
merancang perbaikan pada Siklus II guna mencapai hasil yang lebih optimal dalam pembelajaran membaca tartil.

Siklus I menunjukkan bahwa penerapan Metode Ummi dalam pembelajaran membaca tartil telah memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap tajwid dan pelafalan huruf hijaiyah. Meskipun ada beberapa kendala, seperti kurangnya fokus siswa dan rasa tidak percaya diri, solusi yang diterapkan, seperti memberikan ice-breaking dan apresiasi, terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa. Hasil refleksi ini menjadi dasar untuk perbaikan pada Siklus II agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif. Adapun hasil pengamatan observasi guru setelah pelaksanaan metode ummi pada siklus I sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Observasi Guru Siklus I

Aspek yang Diamati	Skor Maksimal	Siklus I	Keterangan
Penyampaian Materi	5	4	Baik
Pengelolaan Kelas	5	3	Cukup
Respons terhadap Siswa	5	4	Baik
Penggunaan Media	5	4	Baik
Rata-rata	5	3,75	Baik
Total Skor	20	15	Baik

Berdasarkan hasil observasi pada Siklus I, penyampaian materi oleh guru mendapatkan skor 4 dari 5, menunjukkan performa baik. Pengelolaan kelas mendapat skor 3, yang tergolong cukup dan memerlukan perbaikan, sementara respons terhadap siswa serta penggunaan media masing-masing mendapatkan skor 4, menunjukkan efektivitas yang baik. Dengan rata-rata skor keseluruhan 3,75 dari 5 dan total skor 15 dari 20, pembelajaran dinilai cukup efektif, meskipun aspek pengelolaan kelas perlu ditingkatkan untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran.



Gambar 1. Pengamatan Observasi Guru

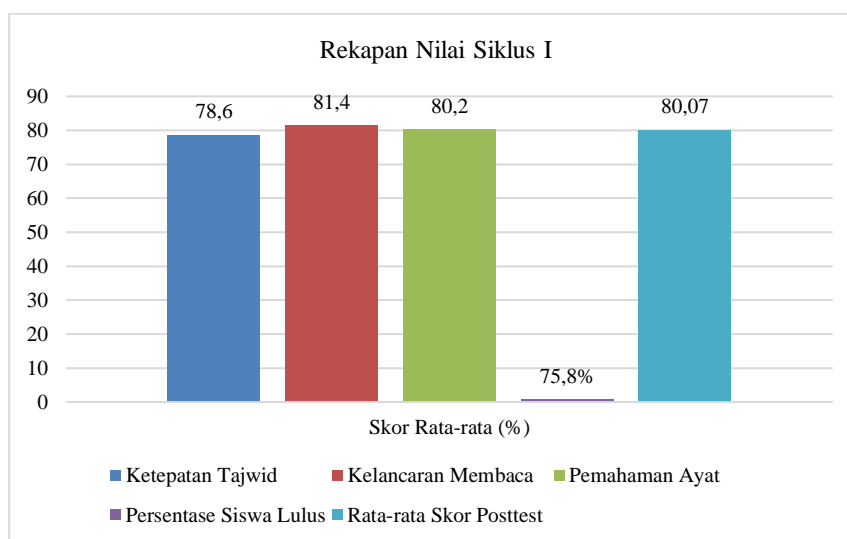
Terlihat bahwa guru menunjukkan kemampuan yang baik dalam menyampaikan materi, dengan skor 4 dari 5. Pengelolaan kelas mendapat skor 3, yang mengindikasikan adanya ruang untuk perbaikan, seperti dalam menjaga dinamika kelas agar tetap kondusif. Respons terhadap siswa, seperti memberikan umpan balik dan menjawab pertanyaan siswa, dinilai baik dengan skor 4. Penggunaan media pembelajaran, seperti kartu huruf dan audio tartil, juga mendapat penilaian baik dengan skor 4. Secara keseluruhan, rata-rata skor untuk observasi guru adalah 3,75, dengan total skor 15. Hal ini menunjukkan bahwa guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan cukup baik, namun perlu ada penguatan dalam aspek pengelolaan kelas agar pembelajaran lebih efektif dan terarah.

Hasil Siklus I

Berikut adalah data hasil siklus I dengan rata-rata pretest dan posttest sebagai berikut:

Tabel 2. Rekap Nilai Siklus I

Indikator	Skor Rata-rata (%)	Keterangan
Ketepatan Tajwid	78,6	Cukup Baik
Kelancaran Membaca	81,4	Baik
Pemahaman Ayat	80,2	Baik
Persentase Siswa Lulus	75,8%	Belum Tercapai
Rata-rata Skor Posttest	80,07	Cukup Baik



Gambar 2. Rekap Nilai Siklus I

Pada siklus I, penerapan Metode Ummi menghasilkan peningkatan rata-rata skor posttest menjadi 80,07. Meskipun terjadi peningkatan sebesar 40,93% dibandingkan skor pra siklus, sebanyak 24,2% siswa masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rata-rata skor ketepatan tajwid siswa adalah 78,6%, kelancaran membaca 81,4%, dan pemahaman ayat 80,2%.

Pengamatan selama siklus I menunjukkan rata-rata keterlibatan siswa mencapai skor 3,6 dari maksimal 4. Mayoritas siswa aktif dalam latihan kelompok dan individu, namun beberapa siswa masih membutuhkan perhatian lebih. Guru mencatat bahwa pendekatan langsung dan repetisi efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Namun, keterbatasan waktu pembelajaran menjadi kendala dalam memberikan bimbingan intensif kepada siswa yang kesulitan.

Berdasarkan analisis refleksi pada siklus I, peneliti menyusun strategi untuk siklus II. Langkah-langkah perbaikan meliputi peningkatan latihan kelompok, penggunaan media pembelajaran tambahan seperti video tartil, dan penambahan sesi bimbingan personal. Simulasi ujian juga dirancang untuk membiasakan siswa dengan format evaluasi. Pendekatan personal diharapkan dapat memberikan perhatian lebih kepada siswa yang masih mengalami kesulitan.

Tindakan Siklus II

Siklus II dalam penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kendala yang ditemukan pada Siklus I serta meningkatkan kemampuan membaca tartil siswa dengan pendekatan Metode Ummi. Perencanaan tindakan pada tahap ini dirancang lebih spesifik untuk memenuhi kebutuhan siswa, khususnya dalam aspek penguasaan tajwid, pelafalan *Makhorijul Huruf*, dan kelancaran membaca (Musyarofah & Alawiyah, 2024). Beberapa langkah strategis disusun, seperti intensifikasi latihan kelompok bagi siswa dengan kemampuan rendah, pemanfaatan media tambahan berupa video bacaan tartil, serta pelaksanaan simulasi ujian tartil untuk membiasakan siswa terhadap format penilaian (Nur Faizah, 2021). Selain itu,

untuk meningkatkan motivasi, guru menerapkan sistem penghargaan berupa poin prestasi dan menyisipkan permainan edukatif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan.

Tahap pelaksanaan dilakukan selama dua minggu, dimulai dengan kegiatan pembukaan yang berisi doa, motivasi, dan apersepsi materi dari Siklus I (Al Muiz & Umatin, 2022). Guru mengingatkan pentingnya membaca Al-Qur'an dengan tartil sebagai ibadah yang bernilai pahala. Pada kegiatan inti, siswa dibagi menjadi kelompok kecil berdasarkan tingkat kemampuan untuk latihan intensif. Dalam kelompok ini, guru memberikan bimbingan langsung untuk memperbaiki kesalahan tajwid dan pelafalan. Selain itu, bimbingan individual diberikan kepada siswa yang membutuhkan perhatian lebih. Di akhir pekan pembelajaran, siswa menjalani simulasi ujian tartil, di mana mereka membaca Surah Al-Alaq ayat 1-5 secara individu dengan penilaian langsung oleh guru (Hasyir & Nuraeni, 2024).

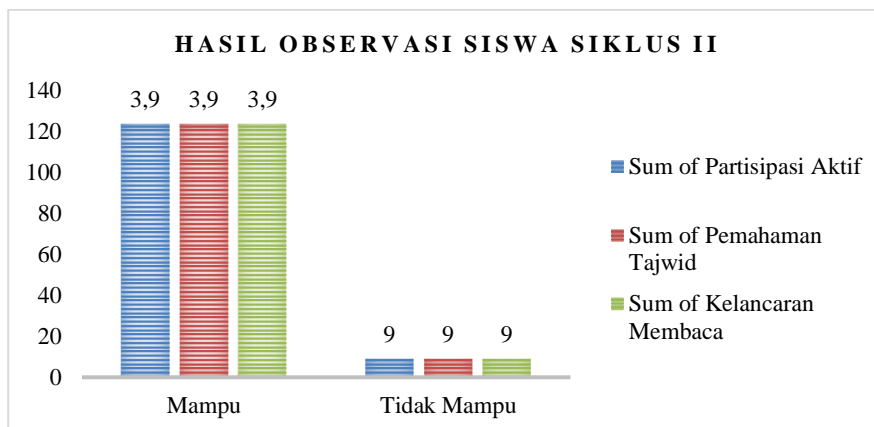
Observasi dilakukan secara terstruktur untuk mencatat perubahan selama pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa dalam latihan kelompok maupun individual. Siswa yang sebelumnya pasif dan kurang percaya diri mulai menunjukkan keberanian membaca di depan teman-temannya. Selain itu, kemampuan membaca tartil juga meningkat secara signifikan, terutama dalam hal penerapan tajwid dan kelancaran membaca. Metode Ummi terbukti efektif menciptakan suasana belajar yang interaktif, terbukti dari antusiasme siswa selama proses pembelajaran (Wulandari, 2017).

Refleksi dari Siklus II mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran yang dirancang mampu mengatasi kendala pada Siklus I. Penyesuaian waktu untuk bimbingan tambahan dan penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif berkontribusi besar terhadap keberhasilan ini. Siswa dengan kemampuan rendah menunjukkan perkembangan yang signifikan, sementara siswa dengan kemampuan menengah dan tinggi semakin mantap dalam membaca tartil. Sistem penghargaan dan permainan edukatif juga berhasil meningkatkan motivasi siswa dalam belajar (Fatah & Hidayatullah, 2021).

Tindakan pada Siklus II berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran membaca tartil menggunakan Metode Ummi. Hasil observasi dan evaluasi menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis siswa dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dan antusiasme mereka dalam pembelajaran. Keberhasilan ini memberikan dasar kuat bagi pengembangan metode pembelajaran di masa depan serta menunjukkan efektivitas Metode Ummi sebagai solusi inovatif dalam pembelajaran tartil (Sari et al., 2024).

Hasil Siklus II

Berikut adalah hasil observasi siswa berdasarkan keterlibatan, pemahaman tajwid, dan kelancaran membaca:



Gambar 3. Hasil Observasi Siswa Siklus II

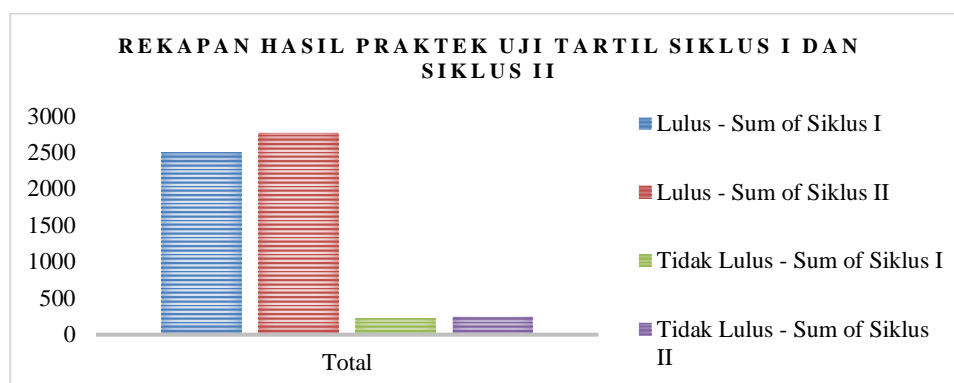
Analisis hasil observasi menunjukkan bahwa 30 dari 33 siswa berada dalam kategori "Mampu" dengan skor rata-rata 11,72 dari skor maksimal 12. Terdapat tiga siswa yang masuk kategori "Tidak Mampu" dengan skor 9. Peningkatan signifikan dalam partisipasi aktif, pemahaman tajwid, dan kelancaran membaca tartil terlihat pada sebagian besar siswa. Metode Ummi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca tartil siswa (Salim et al., 2020).

Berikut adalah data hasil siklus II dengan rata-rata pretest dan posttest sebagai berikut:

Tabel 3. Rekap Nilai Siklus II

Indikator	Skor Rata-rata (%)	Keterangan
Ketepatan Tajwid	86,97	Sangat Baik
Kelancaran Membaca	87,97	Sangat Baik
Pemahaman Ayat	89,09	Sangat Baik
Persentase Siswa Lulus	90,91%	Tercapai
Rata-rata Skor Posttest	88,46	Sangat Baik

Rata-rata skor pretest dan posttest pada siklus II, rata-rata skor posttest meningkat menjadi 88,46, menunjukkan peningkatan sebesar 10,49% dibandingkan siklus I. Sebanyak 90,91% siswa mencapai KKM, yang menunjukkan keberhasilan tindakan perbaikan. Ketepatan tajwid siswa meningkat menjadi 86,97%, kelancaran membaca 87,97%, dan pemahaman ayat 89,09%. Berikut adalah rekap hasil praktek uji tartil siklus I dan siklus II digambarkan pada diagram berikut:



Gambar 4. Hasil Praktek Uji Tartil Siklus I dan Siklus II

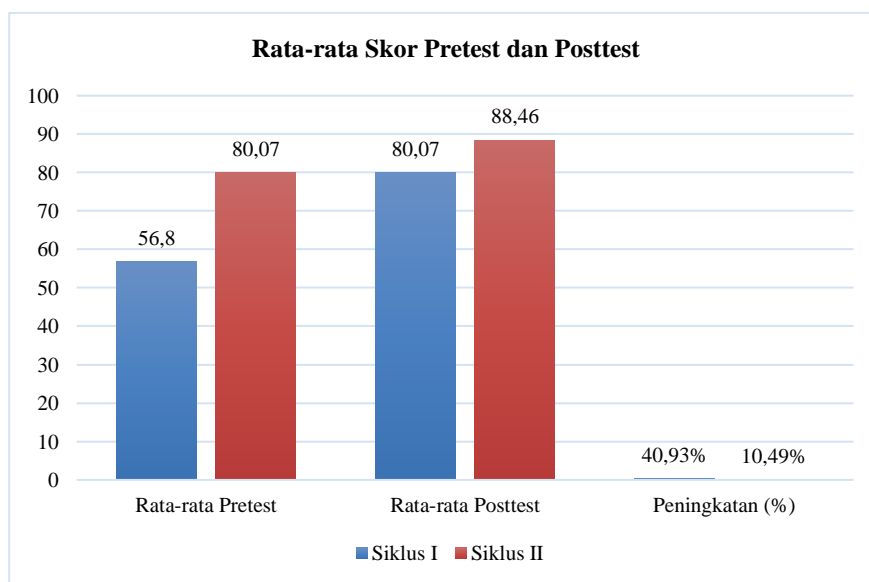
Berdasarkan pada gambar grafik berikut, dari 33 siswa yang diuji, terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil praktek uji tartil dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I, 22 siswa (66,67%) berhasil lulus, sementara 11 siswa (33,33%) tidak lulus. Pada Siklus II, semua siswa yang tidak lulus di Siklus I berhasil meningkatkan nilai mereka, sehingga total siswa yang lulus menjadi 28 (84,85%). Hanya 5 siswa (15,15%) yang tidak lulus. Nilai rata-rata keseluruhan pada Siklus I adalah 80,07, yang menunjukkan kinerja yang cukup baik tetapi masih bisa ditingkatkan. Nilai rata-rata keseluruhan pada Siklus II meningkat menjadi 88,46, menunjukkan adanya perbaikan yang signifikan dalam kemampuan membaca tartil siswa setelah penerapan metode pengajaran yang lebih efektif.

Banyak siswa yang sebelumnya berada dalam kategori "Tidak Lulus" pada Siklus I berhasil beralih ke kategori "Lulus" pada Siklus II. Ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan (seperti metode pengajaran yang digunakan) memiliki dampak positif. Hanya 5 siswa yang tetap dalam kategori "Tidak Lulus" di Siklus II, menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan, masih ada beberapa siswa yang membutuhkan perhatian lebih dalam pembelajaran membaca tartil. Siswa seperti Al-Gibran Hayunda, Al Saputra Aliwu, dan Aqila Anastasya Tamiun menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam nilai mereka dari Siklus I ke Siklus II. Penerapan teknik pembelajaran yang lebih baik, seperti penggunaan Metode Ummi dan variasi dalam metode pengajaran, mungkin telah berkontribusi pada peningkatan ini.

Secara keseluruhan, hasil praktek uji tartil menunjukkan progres yang positif dari Siklus I ke Siklus II. Hal ini mencerminkan efektivitas pendekatan pembelajaran yang diterapkan dan mampu meningkatkan motivasi serta kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an secara tartil. Meskipun ada kemajuan, perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut dan dukungan tambahan untuk siswa yang masih mengalami kesulitan, agar mereka dapat mencapai tingkat kelulusan yang lebih baik di masa mendatang. Hasil ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang tepat dalam pengajaran dan perlunya perhatian khusus terhadap siswa yang membutuhkan dukungan tambahan untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka. Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas tindakan yang dilakukan, berikut adalah perbandingan hasil antara Siklus I dan Siklus II berdasarkan indikator keberhasilan:

Tabel 4. Rata-rata Skor Pretest dan Posttest

Siklus	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Peningkatan (%)
Siklus I	56,8	80,07	40,93%
Siklus II	80,07	88,46	10,49%

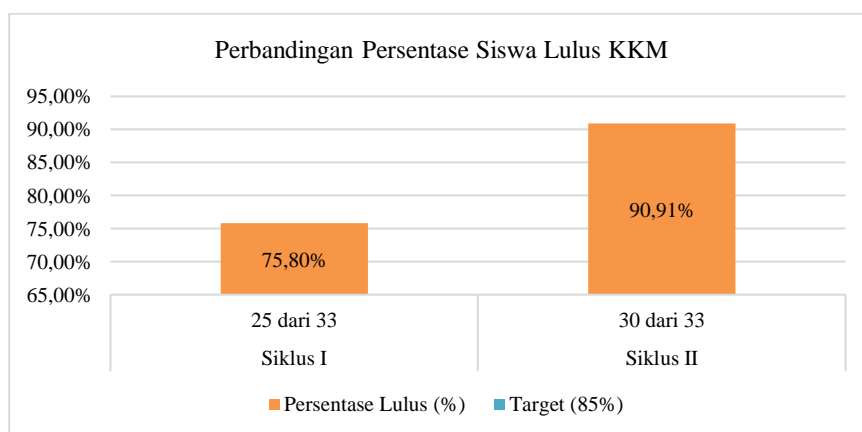


Gambar 5. Hasil Siklus I dan Siklus II Metode Ummi

Pada Siklus I, peningkatan skor rata-rata posttest menunjukkan efektivitas awal Metode Ummi. Siklus II menunjukkan peningkatan lebih lanjut, meskipun persentasenya lebih kecil karena mayoritas siswa telah mencapai skor tinggi pada Siklus I.

Tabel 5. Persentase Siswa yang Lulus KKM

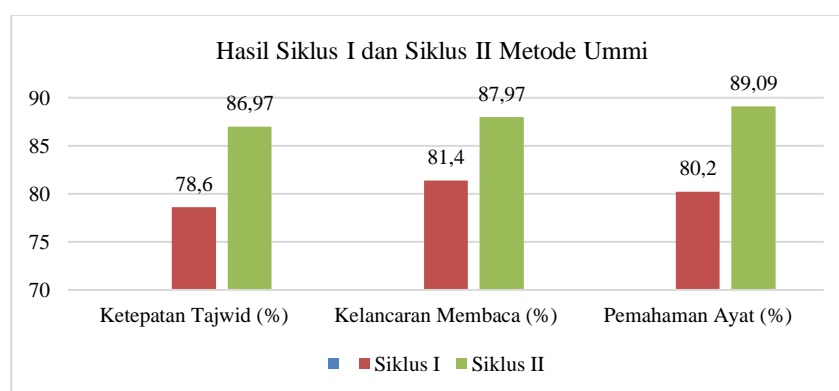
Siklus	Jumlah Siswa Lulus	Persentase Lulus (%)	Target (85%)
Siklus I	25 dari 33	75,80%	Belum Tercapai
Siklus II	30 dari 33	90,91%	Tercapai



Gambar 5. Perbandingan Persentase Siswa yang Lulus KKM Pada Siklus I, Menunjukkan bahwa 75,8% siswa berhasil mencapai kategori "Lulus". Namun masih ada 8 siswa (24,2%) yang belum mencapai KKM. Siklus II berhasil melampaui target dengan 90,91% siswa lulus, menunjukkan efektivitas perbaikan tindakan pada Siklus II.

Tabel 6. Hasil Siklus I dan Siklus II Metode Ummi

Siklus	Ketepatan Tajwid (%)	Kelancaran Membaca (%)	Pemahaman Ayat (%)
Siklus I	78,6	81,4	80,2
Siklus II	86,97	87,97	89,09



Gambar 6. Hasil Siklus I dan Siklus II Metode Ummi

Penerapan Metode Ummi berhasil meningkatkan kemampuan siswa pada ketiga indikator yang diukur: (a) Ketepatan Tajwid meningkat sebesar 8,37% (dari 78,6% menjadi 86,97%). (b) Kelancaran Membaca meningkat sebesar 6,57% (dari

81,4% menjadi 87,97%). (c) Pemahaman Ayat meningkat sebesar 8,89% (dari 80,2% menjadi 89,09%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode Ummi efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil, terutama ketika diiringi dengan latihan berulang, bimbingan intensif, dan evaluasi berkelanjutan. Meskipun hasil siklus II menunjukkan kemajuan signifikan, terdapat tiga siswa yang masih belum mencapai KKM. Kendala utama yang dihadapi meliputi kesalahan dalam tajwid, kelancaran membaca, dan kepercayaan diri yang rendah. Untuk siswa ini, direkomendasikan bimbingan tambahan yang lebih intensif, baik di dalam maupun di luar kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode Ummi efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca tartil siswa. Pendekatan yang interaktif dan berbasis latihan berulang mampu meningkatkan ketepatan tajwid, kelancaran membaca, dan pemahaman ayat. Namun, diperlukan upaya tambahan untuk memberikan perhatian lebih kepada siswa dengan kemampuan rendah agar semua siswa dapat mencapai standar yang ditetapkan. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Metode Ummi melalui dua siklus pembelajaran berhasil meningkatkan kemampuan membaca tartil siswa. Keberhasilan ini mencakup peningkatan skor rata-rata, keterlibatan siswa, dan persentase kelulusan. Strategi perbaikan yang dilakukan pada siklus II, seperti latihan kelompok dan pendekatan personal, menjadi faktor utama peningkatan hasil pembelajaran. Namun, penting untuk melanjutkan pendampingan intensif bagi siswa yang masih menghadapi kesulitan agar hasil pembelajaran lebih merata.

KESIMPULAN

Pada tahap pra siklus, kemampuan awal siswa dalam membaca tartil berada pada tingkat yang rendah, dengan rata-rata skor pretest sebesar 56,8. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam pelafalan huruf hijaiyah, penerapan hukum tajwid, dan kelancaran membaca. Mayoritas siswa berada dalam kategori skor rendah (45–60), dengan hanya sedikit yang memiliki skor di atas 65. Selain itu, pengamatan menunjukkan rendahnya rasa percaya diri dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi berupa metode pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa. Penerapan Metode Ummi pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa, dengan rata-rata skor posttest mencapai 80,07, meningkat sebesar 40,93% dari pra siklus. Rata-rata skor ketepatan tajwid adalah 78,6%, kelancaran membaca 81,4%, dan pemahaman ayat 80,2%.

Meski terjadi peningkatan, sebanyak 24,2% siswa masih belum mencapai KKM. Observasi juga mencatat rata-rata keterlibatan siswa sebesar 3,6 dari 4, menunjukkan tingkat partisipasi yang cukup baik. Namun, beberapa kendala seperti kurangnya fokus dan rasa percaya diri siswa perlu diatasi melalui perbaikan pada siklus berikutnya. Pada siklus II, strategi perbaikan seperti intensifikasi latihan kelompok, simulasi ujian, dan penggunaan media tambahan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Rata-rata skor posttest meningkat menjadi 88,46, dengan 90,91% siswa mencapai KKM. Ketepatan tajwid meningkat menjadi 86,97%,

kelancaran membaca 87,97%, dan pemahaman ayat 89,09%. Selain itu, rata-rata keterlibatan siswa naik menjadi 3,9 dari 4.

Hasil ini menunjukkan bahwa Metode Ummi efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca tartil, terutama melalui pendekatan berbasis repetisi dan bimbingan personal. Perbandingan antara siklus I dan II menunjukkan peningkatan signifikan dalam semua aspek yang diukur. Persentase siswa yang lulus meningkat dari 75,8% pada siklus I menjadi 90,91% pada siklus II. Rata-rata skor posttest meningkat sebesar 10,49% pada siklus II, dengan peningkatan terbesar pada indikator pemahaman ayat. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perbaikan strategi pembelajaran pada siklus II, seperti penggunaan media tambahan dan sistem penghargaan, memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Metode Ummi secara bertahap melalui dua siklus pembelajaran berhasil meningkatkan kemampuan membaca tartil siswa secara signifikan. Metode ini efektif dalam meningkatkan ketepatan tajwid, kelancaran membaca, dan pemahaman ayat, serta partisipasi siswa dalam pembelajaran. Meski demikian, diperlukan perhatian tambahan bagi beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan untuk mencapai KKM. Dengan bimbingan intensif dan latihan berkelanjutan, diharapkan seluruh siswa dapat mencapai hasil yang optimal dalam membaca tartil Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Muiz, M. N., & Umatin, C. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Melalui Metode Ummi di Pesantren Pelajar Al-Fath Kediri. *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education*, 6(1), 78–86. <https://doi.org/10.30762/ed.v6i1.518>
- Azizatul Lathifah, *Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di TPA Al- Azhari Notoharjo Lampung Tengah*, (Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020), hlm. 45.
- Elmiani Rahmah Hayati. (2019). Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Sdit Darojaatul Uluum. *Jakarta*, 1(1), h,25.
- Fajriani, Delfi. "Implementasi Metode Ummi Untuk Meningkatkan." *Journal Pendidikan Islam Indonesia* 3, no. April (2019): 179–87.
- Farhana, Husna, Awiria, and Nurul Muttaqien. "Model-Model PTK." In *Penelitian Tindakan Kelas*, 2019.
- Fajria, Lalita Ni'mal. "Analisis Literatur Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an." *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)* 8, no. 1 (2023): 97–122. <https://doi.org/10.15642/joies.2023.8.1.97-122>.
- Fatah, A., & Hidayatullah, M. (2021). Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al Qur'an di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus. *Jurnal Penelitian*, 15(1), 169. <https://doi.org/10.21043/jp.v15i1.10749>

- Hasyir, A. Al, & Nuraeni, H. A. (2024). Keunggulan Tartil Al Qur'an melalui Metode Ummi di SMK Al Kautsar. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(3), 997–1007. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i3.1083>
- Hernawan, Didik. “Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an.” *Profetika: Jurnal Studi Islam* 19, no. 1 (2019): 27–35. <https://doi.org/10.23917/profetika.v19i1.7751>.
- Hanhan Nurhayati, *Implementasi Metode Ummi pada Anak Usia Dini di TK Al-Khairaat Warungboto*, (Universitas Ahmad Dahlan, 2018), hlm. 30.
- Junaidin Nobisa, and Usman. “Penggunaan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an.” *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 4, no. 1 (2021): 44–70. <https://doi.org/10.36835/al-fikrah.v4i1.110>.
- Lusi, W. (2016). Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Orang Dewasa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Lembaga Majelis Qur'an (LMQ) Madiun. *UTIE University*, 1, 14.
- Mahrizki, F., Elfiadi, E., & Sari, D. D. (2022). Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK IT Al-Manar Kec. Bukit Kab. Bener Meriah. *Jurnal Raudhah*, 10(2), 96–105. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v10i2.2039>
- Mukhlis Ridwanulloh, Rahendra Maya, F. F. (2020). Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al - Qur'an Siswa Kelas VII di SMPIT Kaifa Ciomas Bogor Tahun Ajaran 2019 / 2020. ... *PAI: Prosiding Al ... c*, 64. <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/859>
- Musyarofah, N., & Alawiyah, T. (2024). Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas 3 Di Sd Islam Ar-Rahmat Majalengka. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(3), 80–85.
- Muiz, Mochamad Nasichin Al, and Choiru Umatin. “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Melalui Metode Ummi Di Pesantren Pelajar Al-Fath Kediri.” *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education* 6, no. 1 (2022): 78–86. <https://doi.org/10.30762/ed.v6i1.518>.
- Munawaroh, Asrofah. “Penerapan Hukum Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Pada Murid MDTA Nurul Huda Ciburun.” *Al-Khidmah* 2 (2024): 35–40.
- Nuzulia, Atina. “Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an Di TPA Al-Ikhlas Jati Bening Pasuruban Lampung Selatan.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2020, 5–24.
- Nadiroh, I., & Farikhah, I. (2024). Pembelajaran Tahfidz Juz 'Amma Metode 'Ummi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Menghafal Al-Qur'an (Studi Kasus Di Min I Jombang). *Abnauna: Jurnal Ilmu Pendidikan Anak*, 2(2), 95–100. <https://doi.org/10.52431/Jurnal Ilmu Pendidikan>

Anak.v2i2.2491

- Nastiti Lutfiah Ramadhani, Ayi Sobarna, & Dinar Nur Inten. (2022). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi pada Anak Usia Dini di PG/TK X. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 115–122. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v2i2.1337>
- Nur Faizah, E. (2021). Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam. *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education*, 1(1), 1–25. <https://doi.org/10.61456/tjie.v1i1.10>
- Rohmawati, U. N. (2019). *Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Dewasa Madya di Dusun Sidowayah Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo*.
- Rifaldi, Muhammad, and Azhar Kholifah. "Instruction , Technology & Social Sciences Analysis of the Effectiveness of Learning Methods in Improving the Ability to Read Al Qur ' an in Elementary School Age in Indonesia" 3, no. 2024 (n.d.).
- Siti Masturoh, *Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an dengan Metode Ummi pada Siswa SMP*, (PT Dunia Literasi, 2017), hlm. 24.
- Sa'diyah. "Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran (Studi Kasus Di SD Islam Asih Auladi Depok Jawa Barat)." *Tarbiyah Wa Ta'lim* 8, no. 2 (2021): 92–103.
- Sulistyaningsih, *Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SDIT Widya Cendekia*, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2024), hlm. 42.
- Salim, Rasyid, I., & Haidir. (2020). Penelitian Tindakan Kelas. *Indonesia Performance Journal* 4, 5.
- Sari, Y. M., Hasan, W. A., & Fithri, R. (2024). Efektivitas Metode Ummi dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur ' an Siswa di Sdit Al-Fikri Islamic Green School Kota Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 2(3), 146–156.
- Vahlepi, S., Jamil, H., Soleh, W., Studi, P., Bahasa, P., Keguruan, F., & Jambi, U. (2023). Pelatihan Tahsin Tartil Al- Qur ' an Metode Maisura Bagi Santri Rumah Tahfizh Ibadurrahman Kota Jambi. *Journal of Human And Education*, 3(3), 38–42. <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>
- Wakit, S., & Agustin, D. (2020). Pelatihan Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Qiro'ati Di Madrasah Diniah Darul Ulum Mumbulsari Jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 6(1), 28–33.
- Wulandari, D. (2017). *Perbandingan Pembelajaran al Qur'an Menggunakan Metode Tilawati dan Metode Ummi*.